

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki keragaman budaya sebagai akibat dari keragaman suku bangsa yang mendiami negara ini. Budaya tersebut mencakup sistem teknologi tradisional, adat istiadat, pangan, bahan bangunan, pertanian dan sebagainya. Di antara keragaman itu, salah satu hasil budaya yang menarik adalah keragaman jenis konsumsi makanan. Konsumsi makanan pokok merupakan proporsi terbesar dalam susunan hidangan makanan di Indonesia, karena dianggap bagian terpenting diantara jenis makanan lain. Suatu hidangan apabila tidak mengandung bahan makanan pokok akan dianggap tidak lengkap oleh masyarakat. Pangan dalam pandangan sosial-budaya, memiliki makna lebih luas dari sekedar sumber gizi. Hal ini terkait dengan kepercayaan, status, prestis, dan ketentraman dalam kehidupan manusia (Wahida & Mapadin, 2006). Dalam konteks ini hal-hal yang berkaitan dengan bahan makan dan pengolahannya tidak dapat dipisahkan dari sistem kepercayaan dan sistem sosial budaya, seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Bali yang masih memandang konsep budaya ‘*tri hita karana*’, yang memandang tanaman-tanaman untuk bahan pangan maupun upacara merupakan sesuatu yang bermakna religius dan gambaran kearifan lokal masyarakat adat (Arif, 2008). Demikian juga pada kebudayaan lainnya yang memandang tanaman pangan sebagai bagian dari kearifan lokal yang berbasis pada sistem kepercayaan. Meskipun masyarakat mengalami perubahan sosial yang luar biasa, tradisi atas *boga* dan *husada* sampai sekarang masih melekat pada masyarakat (Hanafie, 2010). Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki kebiasaan makan yang berbeda adalah masyarakat adat Kampung Cireundeu, yang mengonsumsi beras singkong (Rasi) sebagai makanan pokok. Kebiasaan ini berbeda dengan mayoritas masyarakat Jawa Barat yang umumnya mengonsumsi beras padi sebagai makanan pokok.

Kampung Adat Cireundeu secara administratif terletak di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Cireundeu berasal dari nama “Pohon Reundeu” (*Staurogyne elongata* Bl.) karena sebelumnya di

kampung ini banyak sekali populasi pohon reundeu, namun sekarang sudah berkurang populasinya. Masyarakat adat dengan masyarakat non adat hidup berdampingan di Kampung Cireundeu. Dari hasil wawancara dengan tetua adat Cireundeu, hal yang membedakan masyarakat adat dan non adat di Kampung Cireundeu terletak pada kepercayaan yang dianut. Masyarakat adat menganut kepercayaan Sunda Wiwitan dan hingga saat ini selalu konsisten dalam menjalankan ajaran kepercayaan serta terus melestarikan budaya dan adat istiadat yang telah turun-temurun dari nenek moyang mereka. Karena hal tersebut, maka pemerintah menetapkan Kampung Adat Cireundeu sebagai kampung adat yang sejajar dengan Kampung Naga (Tasikmalaya), Kasepuhan Cipta Gelar (Sukabumi), Kampung Dukuh (Garut), Kampung Urug (Bogor), dan Kampung Mahmud (Bandung) (Meilita, 2016). Masyarakat adat Cireundeu memiliki kebiasaan unik yaitu tidak mengonsumsi nasi melainkan Rasi atau beras singkong sebagai makanan pokoknya. Alasan utama masyarakat adat Cireundeu mengonsumsi Rasi adalah karena kepercayaan yang dianut, yang mewajibkan mereka untuk mengonsumsi makanan non padi.

Rasi atau beras singkong merupakan hasil sampingan dari olahan umbi singkong menjadi tepung aci. Seksi Pariwisata dan Kebudayaan Kota Cimahi (2010) menyatakan bahwa beralihnya makanan pokok masyarakat adat Kampung Cireundeu dari beras padi menjadi beras singkong dimulai kurang lebih pada tahun 1920, ketika lahan pertanian yang ditanami padi oleh masyarakat Cireundeu mengalami gagal panen (*puso*). Ancaman kelaparan yang dirasakan masyarakat membuat sebuah gagasan baru yaitu konversi lahan sawah menjadi kebun singkong karena kegagalan panen dari kebun singkong relatif lebih kecil dibandingkan dengan lahan padi. Sejak itulah warga Cireundeu mulai beralih mengonsumsi Rasi, dan hingga kini tradisi tersebut masih dipertahankan. Rasi yang dikonsumsi oleh masyarakat adat Cireundeu memerlukan pangan pendamping yang dikonsumsi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pangan pendamping yang digunakan merupakan hasil pengolahan dari berbagai jenis tumbuhan dan hewan.

Etnobiologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang hubungan menyeluruh antara budaya manusia dengan keanekaragaman hayati

meliputi polapikir, persepsi, konsepsi, pemanfaatan hingga pengelolaannya (Berlin, *et al.*, 1974). Sebagaimana halnya masyarakat lainnya, masyarakat adat Cireundeu sebagian besar telah lama melakukan strategi, teknik adaptasi, teknik pengelolaan, teknik budidaya, serta teknik produksi, terhadap pemanfaatan keanekaragaman hayati baik tumbuhan maupun hewan sesuai dengan keadaan alamlingkungannya. Pengetahuan masyarakat lokal tentang pemanfaatan tumbuhan dan hewan pangan tidak hanya dipengaruhi oleh sejarah dan adat-istiadat, tetapi juga kondisi sumber daya alam yang tersedia. Pengetahuan tradisional terhadap pemanfaatan tumbuhan dan hewan pangan yang digunakan sebagai pangan pendamping Rasi perlu dilakukan pendokumentasiannya melalui kajian etnobiologi, agar pengetahuan tentang hal tersebut dapat tetap lestari seiring dengan perkembangan zaman.

Budaya dan kearifan lokal masyarakat adat Kampung Cireundeu dalam memanfaatkan tumbuhan dan hewan pangan pendamping Rasi belum banyak diteliti sehingga dapat menjadi suatu acuan informasi yang relevan dan dapat digunakan secara terus menerus di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang diatas, pada penelitian ini akan diteliti pemanfaatan hewan dan tumbuhan yang dijadikan bahan makanan pendamping Rasi masyarakat adat Kampung Cireundeu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana pemanfaatan tumbuhan dan hewan pangan pendamping Rasi masyarakat adat Cireundeu di Kecamatan Cimahi Selatan?”

C. Pertanyaan Penelitian

1. Spesies tumbuhan dan hewan apa saja yang dijadikan sebagai pangan pendamping Rasi oleh masyarakat Kampung Adat Cireundeu?
2. Bagaimana nilai penting dan nilai guna spesies tumbuhan dan hewan tersebut sebagai pangan pendamping Rasi?
3. Bagaimana kategori kegunaan tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai pangan pendamping Rasi?

4. Bagian tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai pangan pendamping Rasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi spesies tumbuhan dan hewan apa saja yang dijadikan bahan pendamping Rasi oleh masyarakat Kampung Adat Cireundeu.
2. Mengidentifikasi nilai guna dan nilai penting spesies tumbuhan dan hewan tersebut sebagai bahan pendamping Rasi.
3. Mengidentifikasi kategori kegunaan pangan pendamping Rasi.
4. Mengidentifikasi bagian tumbuhan/hewan yang digunakan sebagai pangan pendamping Rasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi informasi dan pengetahuan tentang spesies-spesies tumbuhan dan hewan yang bermanfaat sebagai bahan pangan di Kampung Adat Cireundeu, sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat lainnya dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) dan keanekaragaman tumbuhan serta hewan pangan di Kampung Adat Cireundeu agar tidak punah dan tetap lestari.

F. Struktur Organisasi

Bab I memuat sejumlah landasan dasar dalam pelaksanaan penelitian meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi

skripsi. Sejalan dengan sistematika organisasinya, Bab I merupakan bagian penting dalam mengembangkan bab selanjutnya dalam penulisan skripsi ini.

Pada Bab II skripsi berisi kajian pustaka, bagian ini menguraikan mengenai sejumlah teori dan relevansinya dengan penelitian. Sejalan dengan fungsinya, pada awal Bab II diuraikan mengenai etnobiologi beserta cabangnya yang relevan terhadap penelitian ini, yaitu etnozooologi dan etnobotani. Selanjutnya pustaka tentang pangan termasuk didalamnya kandungan zat-zat dalam pangan. Kampung Adat Cireundeu dan beras singkong (Rasi) juga diuraikan dalam kajian pustaka.

Pada Bab III diuraikan mengenai metode penelitian, fungsi utama bab ini merupakan landasan ilmiah penelitian yang dilaksanakan. Sejalan dengan fungsinya, pada Bab ini diuraikan secara komprehensif mengenai prosedur penelitian yang meliputi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Pada Bab IV diuraikan data hasil penelitian yakni penguraian data dalam bentuk deskripsi kualitatif yang berkenaan dengan deskripsi penggunaan tumbuhan dan hewan yang digunakan sebagai makanan pendamping Rasi oleh masyarakat Kampung Adat Cireundeu.

Bab terakhir dalam skripsi ini adalah Bab V. Pada Bab ini diuraikan kesimpulan dan saran penelitian. Bab ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dan sebagai rekomendasi ilmiah peneliti bagi pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Selain berisi sejumlah Bab inti yang telah disebutkan, skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka berfungsi sebagai sumber rujukan bagi pembaca mengenai sejumlah kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian akhir skripsi ini disajikan pula beberapa lampiran terkait dengan seluruh proses dan hasil penelitian. Dengan ketersediaan lampiran ini, diharapkan skripsi ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang proses dan hasil penelitian.

